

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
(STUDI KASUS SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 21 GOWA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MU'MINNISA AR

105331107517

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

08/02/2022

1 copy
Dib. Alumna

P/0028/B10/22 CP

MUM

47



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MU'MINNISA AR** Nim: **105331107517** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **130 TAHUN 1443 H/2022 M**, Tanggal **29 Januari 2022 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal **31 Januari 2022**.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H
31 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
 2. Dr. M. Agus, M. Pd.
 3. Dr. Drs. Abdul Munir K, M. Pd
 4. Haslinda, S. Pd., M. Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBML. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **MU'MINNISA AR**
Nim : **105331107517**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa XI UPT SMA Negeri 21 Gowa)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Agus, M. Pd.


Indramini, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

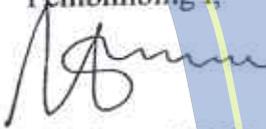
Judul Skripsi : **Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Gowa)**
Nama : **Mu'minnisa AR**
NIM : **105331107517**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. M. Agus, M.Pd.

Pembimbing II,


Indramini, S.Pd., M. Pd.

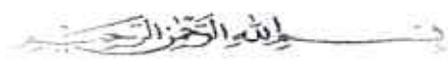
Diketahui,

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.PD., Ph.D.
NBM. 860.934


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 756



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mu'minnisa AR
 NIM : 105331107517
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa)
 Pembimbing : I. Dr. M. Agus, M.Pd.
 : II. Indramini, S.Pd., M.Pd.

| No. | Hari/ Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------|---|--------------|
| 1 | Jumat, 10/12-21 | - Latar Belakang - kerangka pikir - Rumusan Masalah - Data & sumber data | |
| 2 | Jumat, 24/12-21 | - Latar Belakang - Daftar isi - Hasil penelitian | |
| 3 | Jumat, 31/12-21 | - Ade, silahkan lanjut ke proses berikutnya | |

Catatan :
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

 Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 756





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mu'minnisa AR**

NIM : 105331107517

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Tiada Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI
UPT SMA Negeri 21 Gowa)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan


Mu'minnisa AR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mu'minnisa AR

NIM : 105331107517

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI
UPT SMA Negeri 21 Gowa)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian


Mu'minnisa AR

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Wahai orang-orang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Quran Surah Muhammad 47:7)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan
pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanku.

(Umar Bin Khattab)

Jadilah manusia yang bermanfaat lebih bermanfaat.)



Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, saudara, dan sahabatku yang
senantiasa mendoakan dan memotivasiku untuk mewujudkan harapanku
menjadi kenyataan.

Dan untuk diriku terima kasih telah bertahan dan berhasil mengalahkan rasa
malas sampai penyelesaian studi ini.

ABSTRAK

Mu'minnisa AR. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M. Agus dan Indramini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada siswa kelas XI MIPA 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan siswa kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi tangkapan layar *screenshot* kemudian dicatat dan ditelaah. Data diperoleh dari tuturan siswa kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa yang termasuk tindak tutur ekspresif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada 34 tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif tersebut ialah (1) tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 6 kali (17,64%), (2) tindak tutur memuji sebanyak 8 kali (23,52%), (3) tindak tutur berterima kasih sebanyak 5 kali (14,70%), (4) tindak tutur belasungkawa sebanyak 3 kali (8,82%), (5) tindak tutur menyalahkan sebanyak 6 kali (17,64%), dan (6) tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 kali (17,64%).

Kata kunci: **tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur ekspresif**



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesehatan yang tidak ternilai, kesempatan yang tidak terbatas dan kekuatan yang selalu dilimpahkan dalam wujud rahmat, serta anugerah terindah sehingga penulis mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

Tak lupa pula peneliti ucapkan salam dan selawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta, yaitu baginda Rasulullah Muhammad saw sang revolusioner sejati yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti. Melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Agus, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Indramini, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan segenap hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu memperbaiki segala kesalahan yang ada dan senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang telah membantu, secara moral ataupun materi, serta memberikan segala dukungan, motivasi dan doa yang tidak ada putus-putusnya demi kesuksesan peneliti yang lebih baik kedepannya, serta senantiasa menjadi tempat keluh kesah saat peneliti dalam kesulitan.

Penulis ucapkan Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabatku Nur Aulia Irsyad, Wahdaniyah Wilyah, Dewi Sri Rahmatiah, dan Novitasari yang tak henti-hentinya memberikan semangatnya kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Begitu juga terima kasih kepada pihak-pihak lainnya yang membantu dalam proses penyusunan proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Peneliti berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan hikmah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Allah swt yang senantiasa meridai segala usaha kami. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| KARTU KONTROL I..... | iii |
| KARTU KONTROL II..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| SURAT PERJANJIAN..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| 1. Hasil penelitian yang relevan..... | 7 |
| 2. Pengertian bahasa..... | 9 |
| 3. Hakikat bahasa | 9 |
| 4. Pragmatik | 15 |
| 5. Tindak tutur..... | 17 |
| 6. Tindak tutur ekspresif | 21 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kerangka Pikir | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 27 |
| B. Definisi Istilah | 27 |
| C. Data dan Sumber Data | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Teknik Analisis Data | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| B. Pembahasan | 44 |
| BAB V PENUTUP | 47 |
| A. Simpulan | 47 |
| B. Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN ★ | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Bentuk Tuturan Ekspresif..... | 31 |
| Tabel 4.2 Persentase Tindak Tutur Ekspresif..... | 43 |



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Sebuah komunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara interaksi. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan hasil proses berpikir manusia. Apabila manusia tidak mempunyai bahasa maka komunikasi antar masyarakat tidak akan terjadi. Bahasa menurut Webster (dalam Yendra 2018: 3) adalah alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi, gesture, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Yendra (2018: 4) bahasa selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dikaji berdasarkan konteksnya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa dengan pertimbangan konteks yaitu bidang pragmatik.

Pragmatik sebagai salah satu ilmu bahasa, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan berkaitan dengan itu Suryanti (2020: 10) pragmatik merupakan tataran yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik mengkaji tentang tindak tutur dan juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dan pesan dari pembicaraan tersebut dapat atau bisa dipahami oleh mitra tutur (Darwis, 2018: 21). Objek kajian pragmatik terdiri dari deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur dan struktur wacana. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur.

Chaer (2010: 27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat adalah makna tindak di dalam tuturannya itu. Maksudnya, tindak tutur merupakan ujaran yang berupa pikiran atau gagasan dari seseorang yang dapat dilihat dari makna tindakan atas tuturannya tersebut. Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitratutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara penyampaian atau maksud, penutur harus mempertimbangkan dalam wujud tindak tutur maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif.

Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang maknanya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya (Hasanah 2019: 52). Selanjutnya menurut Searle (dalam Ariyanti dan Ida 2017: 112) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tindak tutur ekspresif.

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap menurut Suyono, 1990 (Ariyanti dan Ida, 2017: 112). Sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo, 2005 (Ariyanti dan Ida, 2017: 112) menyatakan bahwa tindak ujaran ekspresif dipakai oleh pembicara bila dia ingin menyatakan keadaan psikologis dia mengenai sesuatu, misalnya menyatakan rasa terima kasih, belasungkawa, menyampaikan ucapan selamat, dan juga mengumpat. Tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Interaksi kelas yang dimaksud dalam hal ini yaitu interaksi via *WhatsApp*. Interaksi kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru

dan siswa memiliki kecenderungan tindak tutur yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi. Guru senantiasa memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaannya begitu pula dengan siswa. Apabila tugas yang diberikan oleh guru dianggap terlalu sulit kemudian siswa menyampaikan keluhan kepada temannya mengenai tugas tersebut hal ini termasuk tindak tutur ekspresif. Artinya, bahwa dalam interaksi kelas tidak lepas pada tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur ekspresif. Peneliti mengangkat penelitian tindak tutur ekspresif sebagai topik penelitian karena penelitian ini jarang dilakukan. Peneliti lebih memilih siswa SMA sebagai sarana penelitian karena siswa SMA merupakan remaja yang memiliki banyak ekspresi ketika sedang berkomunikasi dan kemampuan berbahasa bermacam-macam. Siswa kelas XI UPT SMA Negeri 21. Ketika melakukan penelitian banyak ujaran yang diungkapkan oleh siswa. Komunikasi yang dilakukan siswa tentunya memiliki latar belakang cerita mengenai keadaan yang dialami para siswa. Siswa remaja dipilih karena pada usia tersebut seseorang akan lebih banyak mengekspresikan dirinya melalui tuturan seperti mengeluh kepada temannya bahwa tugas yang diberikan guru terlalu banyak atau siswa tersebut tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan gurunya sehingga mengeluh kepada temannya. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti ingin mengetahui tuturan ekspresif yang terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru via *WhatsApp*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif apa sajakah yang ditemukan pada Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian tindak tutur dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran atau bahan informasi kepada pembaca, khususnya kepada peneliti sendiri, mengenai tindak tutur ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa).
- b. Sebagai bahan masukan dalam upaya pengkajian studi kasus maupun kajian-kajian lainnya sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Penelitian Dwi Agustin Pujiyanti (2020) mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam skripsinya berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Antarsiswa Di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta Di Luar Pembelajaran". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan makna pragmatis tindak tutur ekspresif antarsiswa di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif dan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan teori yang sama. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data pada penelitian Dwi yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik catat dan dokumentasi.

Hetti (2021) mahasiswa Universitas Jambi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan bahasa dan sastra dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif beserta fungsinya pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan analisis data mengenai tindak tutur ekspresif pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo, disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan apa yang penutur rasakan. Para aktor dalam film tersebut mengekspresikan apa yang mereka rasakan melalui tuturan-tuturan. Persamaan penelitian relevan dengan peneliti yaitu meneliti tentang tindak tutur ekspresif dan penelitian tersebut termasuk jenis penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian relevan dengan peneliti yaitu terdapat pada sumber data, sumber data pada peneliti Sundari yaitu film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan sumber data peneliti yaitu siswa.

Sidiq (2020) mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dalam skripsinya yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam tindak ilokusi yang digunakan Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo sehingga bisa diketahui macam-macam tindak tutur ilokusi yang dipakai oleh Najwa Shihab sebagai pewawancara dan Bapak Presiden Jokowi sebagai narasumber.

Penelitian Sidiq dan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tindak tutur dan termasuk jenis penelitian deskriptif. Perbedaannya terdapat pada sumber data, sumber data penelitian Sidiq berupa tuturan dari Najwa Shihab dan Presiden Jokowi saat wawancara dalam acara *Mata Najwa* sedangkan sumber data peneliti yaitu siswa.

2. Pengertian Bahasa

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Alek (2018: 7) menyatakan pendapatnya bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki makna. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu yang diinginkan, mengekspresikan perasaan dan tujuan yang ditujukan terhadap orang lain sehingga orang tersebut dapat mengetahui dan memahami makna atau arti tuturan yang dimaksud. Selanjutnya manusia dalam menjalani berbagai aktivitas dapat menggunakan beragam cara atau media untuk berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memiliki ciri-ciri dan sifat yang hakiki, sifat yang hakiki itu yakni, bahasa itu adalah sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan sebagai alat interaksi sosial dan merupakan identitas penuturnya (Eriyanti, dkk 2020: 17).

3. Hakikat Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial tentu memiliki ciri-ciri. Menurut Chaer (Yusri dan Mantasiah 2020: 3-10) sifat ataupun ciri bahasa antara lain ialah:

- a. bahasa itu adalah sebuah sistem,
- b. bahasa itu berwujud lambang,
- c. bahasa itu berupa bunyi,
- d. bahasa itu bersifat arbitrer,
- e. bahasa itu mempunyai makna,

- f. bahasa itu bersifat konvensional,
- g. bahasa itu bersifat unik,
- h. bahasa itu bersifat universal,
- i. bahasa itu bersifat produktif,
- j. bahasa itu bervariasi, dan
- k. bahasa itu bersifat dinamis,

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai masing-masing sifat dari bahasa:

a. Bahasa sebagai sistem

Bahasa sebagai sistem dibentuk oleh sejumlah komponen ataupun unsur satu yang dengan unsur yang lain dan berhubungan secara fungsional. Komponen tersebut dikenal dengan istilah subsistem.

b. Bahasa itu berwujud lambang

Bahasa sebagai lambang dalam hal ini diartikan bahwa setiap bunyi bahasa mempunyai sebuah lambang yang memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Terdapat 2 hal yang harus dipahami terkait bahasa sebagai lambang yakni 1) sesuatu yang melambangkan, dan 2) sesuatu yang dilambangkan. Suatu kata berfungsi untuk melambangkan, sedangkan makna dari kata tersebut berfungsi sebagai sesuatu yang dilambangkan.

c. Bahasa itu berupa bunyi

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol-simbol bunyi dalam hal ini menandakan bahwa bahasa itu berupa bunyi. Namun bunyi yang dimaksud pada bahasa ini adalah mengarah pada bunyi yang dihasilkan oleh alat

ucap manusia dan mempunyai makna atau dapat membedakan makna. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa segala macam bunyi yang tidak dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak termasuk bunyi bahasa. Misalnya saja bunyi tepukan tangan atau bunyi jentikan jari-jari. Bunyi tersebut tidak tergolong sebagai bunyi bahasa, sehingga tidak dapat dikaji menggunakan ilmu linguistik.

Namun perlu digaris bawahi dalam hal ini bahwa tidak semua juga bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut sebagai bunyi bahasa. Terdapat beberapa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia namun tidak dianggap sebagai bunyi bahasa di antaranya seperti bersin, batuk-batuk, teriakan dan beberapa bunyi lainnya. Bunyi-bunyi tersebut tidak dianggap sebagai bunyi bahasa karena tidak mempunyai makna atau tidak dapat membedakan makna dan dianggap tidak dapat dikombinasikan dengan bunyi-bunyi lainnya yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan pesan dari penutur ke mitra tutur.

Bunyi yang dapat dikombinasikan contohnya, bunyi /a/ dapat dikombinasikan dengan bunyi /k/ dan bunyi /u/, sehingga membentuk kata "aku". Oleh karena itu bunyi yang menjadi objek kajian linguistik adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, mempunyai makna atau dapat membedakan makna, dan dapat dikombinasikan dengan bunyi-bunyi lainnya.

d. Bahasa itu bersifat arbitrer

Bahasa bersifat arbitrer artinya bahwa bahasa itu sewenang-wenang atau mana suka. Arbitrer dalam hal ini juga dapat didefinisikan bahwa tidak ada hubungan yang wajib antara lambang bahasa yang berbentuk bunyi tersebut dengan

makna dari lambang tersebut. Makna sebuah kata tergantung kesepakatan bersama masyarakat penuturnya.

e. Bahasa itu mempunyai makna

Bunyi bahasa yang menjadi objek kajian linguistik adalah bunyi bahasa yang mempunyai makna atau membedakan makna seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketika berkomunikasi dengan seseorang menggunakan bahasa tentunya ada pesan yang ingin disampaikan oleh penutur ke mitra tutur. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa bahasa mempunyai makna.

f. Bahasa itu bersifat konvensional

Konvensional berasal dari kata dasar konvensi yang berarti sesuatu dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan sebuah kesepakatan bersama sehingga harus diikuti. Masyarakat penutur harus mematuhi kesepakatan bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili makna atau konsep yang diwakilinya. Hal ini dilakukan agar proses komunikasi sosial yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik, karena mereka mempunyai pemahaman dan pandangan yang sama akan makna sebuah kata yang mereka utarakan, sehingga apa yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur.

g. Bahasa itu bersifat unik

Unik dalam hal ini diartikan bahwa setiap bahasa mempunyai ciri khas tertentu yang menjadi pembeda dengan bahasa lainnya. Misalnya saja, proses pembentukan kalimat pasif dalam bahasa Jerman atau bahasa Inggris. Hal tersebutlah yang dimaksud sebagai pembeda. Selain itu, setiap bahasa memiliki

ciri-ciri tersendiri yang terkadang juga melambangkan masyarakat penuturnya. Sebagai contoh dalam bahasa Jerman terdapat sistem lambang bunyi umlaut yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Begitu pula dalam pembentukan kalimat pasif baik bahasa Indonesia, bahasa Jerman, maupun bahasa Inggris memiliki aturan tersendiri dalam pembentukannya. Inilah salah satu contoh sehingga dikatakan bahwa bahasa itu unik, karena setiap bahasa di dunia ini memiliki karakteristik masing-masing.

h. Bahasa itu bersifat universal

Pada bagian sebelumnya dijelaskan bahwa setiap bahasa mempunyai pembeda dengan bahasa lainnya sehingga bahasa tersebut dikategorikan sebagai suatu yang unik. Namun seluruh bahasa yang ada di dunia ini juga memiliki persamaan yang bersifat universal, dalam arti bahwa semua bahasa atau hampir semua bahasa memiliki persamaan. Misalnya orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, orang Inggris menggunakan bahasa Inggris, begitupun dengan masyarakat bahasa lainnya. Namun meskipun bahasa mereka berbeda-beda, terdapat beberapa persamaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya misalnya bahwa setiap bahasa memiliki vokal dan konsonan. Selain itu setiap bahasa memiliki komponen-komponen seperti frasa, klausa, kalimat dan wacana. Inilah mengapa bahasa tersebut dikatakan bersifat universal.

i. Bahasa itu bersifat produktif

Bahasa bersifat produktif dalam hal ini diartikan bahwa bahasa selalu mengalami perkembangan. Setiap bahasa produktif dalam mengembangkan kosakata baru dalam bahasa tersebut. Kosakata baru dapat muncul melalui beberapa

cara misalnya dengan menggabungkan dua kata, menggabungkan kata dengan imbuhan, serta cara-cara lainnya.

j. Bahasa itu bervariasi

Makna bahwa bahasa itu bervariasi dalam suatu bahasa terkadang banyak variasi penggunaannya. Misalnya saja dalam bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia di kalangan keluarga, sekolah, dan masyarakat tentunya berbeda. Misalnya saja, jika berada di sekolah atau di kantor, amak yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang formal sedangkan jika di rumah atau bersama teman-teman, maka yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang non-formal. Contoh lainnya misalnya bahasa Jawa orang yang tinggal di Yogyakarta dan bahasa Jawa orang yang tinggal di Solo atau Surabaya tentunya cenderung berbeda, baik dari cara pelafalan sebuah kata, atau makna kata, dan perbedaan lainnya. Hal tersebutlah yang disebut dengan variasi bahasa.

k. Bahasa itu bersifat dinamis

Dinamis dalam hal ini dapat didefinisikan tidak statis ataupun tidak tetap. Maksud dari bahasa bersifat dinamis adalah bahwa bahasa mengikuti perkembangan sesuai perubahan atau perkembangan kehidupan manusia. Perubahan bahasa dalam hal ini dapat terjadi pada semua komponen baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikon. Misalnya dulu kita menggunakan kata "mengkonsumsi", namun sekarang kata tersebut diubah menjadi "mengonsumsi". Jadi beberapa kata disesuaikan dengan aturan atau pola bahasa yang baru.

Terkadang sulit membedakan antara bahasa yang bersifat produktif dan bahasa yang bersifat dinamis. Bahasa yang bersifat produktif cenderung berbicara tentang bagaimana mengembangkan kosakata baru yang belum ada sebelumnya. Sedangkan bahasa yang bersifat dinamis cenderung berbicara tentang bagaimana bahasa tersebut disesuaikan dengan aturan yang berlaku pada saat itu atau disesuaikan dengan kebutuhan manusia di era itu.

4. Pragmatik

Menurut Tarigan (2015: 30) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Selanjutnya Rahardi (2019: 28) mengemukakan pendapatnya bahwa pragmatik adalah sebuah ilmu cabang dari linguistik yang bertali-temali dengan persoalan suatu ujaran atau tuturan dalam konteks tertentu dengan berbagai tafsiran atau makna yang terkandung di dalam suatu tuturan.

Menurut Rohmadi (2010: 2) Pragmatik adalah satu di antara cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya. Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pengguna bahasa dalam pragmatik merujuk pada orang yang menggunakan bahasa. Dengan demikian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari keterkaitan antara penutur, lawan tutur, dan ujaran atau bahasa yang digunakan menurut Carnap (dalam Saputri, Leli, dan Khusnul 2020: 2).

Leech (dalam Suryanti, 2020: 68) mengungkapkan bahwa *pragmatik studies meaning in relation to speech situation*. Pragmatik berbeda dengan

semantik, pragmatik menyangkut makna dalam hubungan pada sebuah situasi tutur, Leech mengungkapkan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur. Berikut akan disajikan aspek-aspek situasi tutur menurut Leech.

1. Penutur dan lawan tutur (*addressers or addressees*)

Penutur dan lawan tutur ini mencakup penulis dan pembaca dalam wacana tulis. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat keakraban.

2. Konteks tuturan (*the context of an utterance*)

Konteks dapat dimengerti dengan beragam cara. Konteks pada dasarnya merupakan segala latar belakang pengetahuan, yakni antara penutur dan mitra tutur yang merupakan kontribusi interpretasi mitra tutur dari apa yang dimaksudkan oleh penutur dari sebuah tuturan yang diberikan dan dipahami mitra tutur.

3. Tujuan tuturan (*the goals of an utterance*)

Tujuan atau fungsi sebuah tuturan lebih berbicara tentang maksud tuturan tersebut, atau maksud penutur dalam tuturannya. Dalam pragmatik, berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan.

4. Tuturan berupa perbuatan

Pragmatik menguraikan tindakan-tindakan verbal atau performansi-performansi yang berlangsung dalam situasi khusus dalam waktu tertentu. Dalam hal ini pragmatik menganggap bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dari pada tata bahasa. Ucapan dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan; suatu tindak ujaran.

5. Tuturan sebagai suatu produk tindak verbal

Tuturan adalah elemen bahasa yang maknanya kita pelajari dalam pragmatik. Tuturan yang dipakai dalam pragmatik mengacu pada produk suatu tindak verbal dan bukan hanya kepada tindak verbal itu sendiri. Sebenarnya kita dapat mendiskripsikan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang menelaah makna tuturan, sedangkan semantik merupakan ilmu yang menelaah tentang makna kalimat.

5. Tindak tutur

a. Pengertian tindak tutur

Tindak tutur dalam pragmatik adalah salah satu konsep dalam kebahasaan. Menurut Rustono (1999: 31) tindak tutur (*Speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Oleh karena sifatnya yang sentral itulah, tindak tutur bersifat pokok di dalam pragmatik. Mengucapkan sebuah tuturan tertentu bisa dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh) di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Chaer (dalam Harziko 2017: 19) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Chaer dan Agustina, (2004: 50) dalam tindak tutur dapat dikatakan sebagai penggunaan atau pemakaian sepenggal bahasa, dapat berupa kalimat, frase, dan kata yang diungkapkan oleh seseorang pada suatu kesempatan atau peristiwa tertentu. Selanjutnya menurut Richard (dalam Harziko, 2017: 19) berpendapat

bahwa tindak tutur adalah sesuatu yang kita lakukan dalam rangka berbicara atau suatu unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan.

Menurut Rohmadi (2004) mengemukakan bahwa peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tindak tutur dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Berbeda dengan peristiwa tutur, tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang lebih kecil. Dengan demikian, kesantunan dalam bertutur dapat diidentifikasi melalui tindak-tanduk tutur itu setelah diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, kejatian wujud kesantunan dalam berbahasa Indonesia dapat terlihat dalam bentuk-bentuk tuturan yang ringkasnya meliputi bentuk tuturan asertif, direktif, komisif, dan tuturan deklarasi. Bentuk-bentuk tuturan itu ternyata masih dapat dirinci lagi ke dalam bagian-bagian tuturan yang lebih kecil. Bentuk imperatif misalnya merupakan salah satu bagian dari bentuk tuturan direktif. Di dalam imperatif itu terdapat bentuk-bentuk kesantunan yang jelas wujud, penentu kesantunan, dan peringkat kesantunannya (Rahardi, 2005: 44).

b. Jenis-jenis tindak tutur

Dalam studi pragmatik, tindak tutur yang paling dasar dibagi menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Austin (dalam Septiani 2020: 166) menyatakan bahwa dalam ujaran, yang merupakan tindak tutur, mempunyai berbagai daya di dalamnya. Salah satunya adalah daya lokusi suatu ujaran. Daya ini adalah makna

dasar dan referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu. Selanjutnya adalah daya ilokusi, yakni daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, keluhan, ejekan, pujian, janji dan lain-lain. Jadi, dapat disebutkan bahwa daya ilokusi adalah fungsi tindak tutur yang inheren atau padu dalam sebuah tuturan. Daya yang terakhir adalah daya perlokusi, yaitu hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Selain Austin, Searle (dalam Septiani, 2020: 166) juga menjelaskan bahwa secara pragmatis minimal ada tiga jenis tindakan yang bisa diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak ilokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut ini akan dipaparkan secara mendalam mengenai tiga jenis tindak tutur tersebut.

1) Tindak Lokusi

Tindak tutur Ilokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Tindak lokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur yang tidak disertai tanggung jawab bagi penuturnya untuk melakukan isi tuturannya. Dalam tindak lokusi, seorang penutur menyampaikan suatu ujaran secara pasti dan disertai dengan gaya bahasa di penutur yang dapat langsung berkaitan dengan pengutamaan isi tuturannya. Dengan kata lain tindak lokusi tidak mencerminkan tanggung jawab si penutur untuk melaksanakan isi tuturannya.

2) Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur. Sehingga mitra tutur mau melaksanakan tindakan

berdasarkan isi tuturan. Tindak perlokusi bisa juga dikatakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku diluar linguistik dari orang lain.

3) Tindak Ilokusi

Tindak tutur Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Austin menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan kegiatan atau aktivitas pertuturan kalimat yang dilengkapi dengan adanya tanggung jawab atau kewajiban bagi si penuturnya untuk melaksanakan suatu eksekusi atau sebuah tindakan tertentu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi ini memiliki sesuatu kekuatan atau daya sehingga ada tanggung jawab atau kewajiban penutur agar melaksanakan sebuah aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan apa yang dituturkannya tersebut.

Tindakan ilokusi misalnya janji, atau pernyataan yang terungkap dalam tuturan. Dalam menentukan ilokusi lebih sulit dibandingkan dengan tindak lokusi karena pengidentifikasian tindak ilokusi harus memperimbangan penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tuturan itu terjadi serta saluran apa yang digunakan. Sehingga tindak ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur.

Dilihat dari segi bentuk dan fungsinya menurut Wijana (dalam Purnamentari dan dkk 2017) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Berdasarkan fungsinya tindak tutur dapat dibagi menjadi lima, yaitu (1) asertif atau representatif yang berfungsi untuk

menguatkan, menduga, menegaskan dan mengumumkan; (2) komisif memiliki fungsi untuk melakukan sesuatu misalnya bersumpah atau berjanji; (3) direktif memiliki fungsi untuk mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, meminta, menasehati; (4) ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih dan lain sebagainya; (5) deklarasi, yang berfungsi untuk memutuskan sesuatu seperti menghukum, memecat, memberi nama, dan sebagainya. Sehubungan dengan pengertian tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (dalam Ariyanti dan Ida 2017: 112) kelima jenis itu adalah tindak tutur *representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi*.

6. Tindak tutur ekspresif

Menurut Yule, 2014: 93 menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kesenangan, kesukaan, kegembiraan, kesedihan, kesulitan, kebencian, kemarahan, atau bahkan kesengsaraan.

Kemudian menurut Searle (dalam Saifudin 2019: 8) menyatakan bahwa ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Selanjutnya menurut Stambo (2019: 251) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan di

dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif mencakupi tindak tutur memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengeluh, meminta maaf, dan memberi selamat.

Menurut Supriyadi 2011 (dalam Irma 2017: 241) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif bersifat retrospeksi dan melibatkan penutur. Verba tindak tutur ekspresif antara lain bersimpati, memaafkan, belasungkawa, ikut prihatin, dan sebagainya. Bentuk tuturan ekspresif di antaranya adalah (1) mengucapkan selamat, (2) terima kasih, (3) mengkritik, (4) mengeluh, (5) heran, (6) memuji, dan (7) meminta maaf.

a. Tuturan ekspresif ucapan selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

b. Tuturan ekspresif ucapan terima kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apapun yang diminta penutur dikarenakan tuturan 'memuji' yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur.

c. Tuturan ekspresif mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan lain sebagainya.

d. Tuturan ekspresif mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan.

e. Tuturan ekspresif heran

Tuturan ekspresif heran merupakan tindak tutur yang disebabkan merasa sesuatu kejadian yang dilihat dan dialami oleh orang lain dianggap tidak wajar bagi dirinya maupun menyimpang dari suatu budaya pada suatu masyarakat. Keenam, tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

f. Tuturan ekspresif meminta maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur karena telah mengganggu waktu lawan tutur atau karena telah melakukan kesalahan.

B. Kerangka Pikir

Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pengguna bahasa dalam pragmatik merujuk pada orang yang menggunakan bahasa. Dengan demikian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari keterkaitan antara penutur, lawan tutur, dan ujaran atau bahasa yang digunakan menurut Carnap (dalam Saputri, Leli, dan Khusnul 2020: 2).

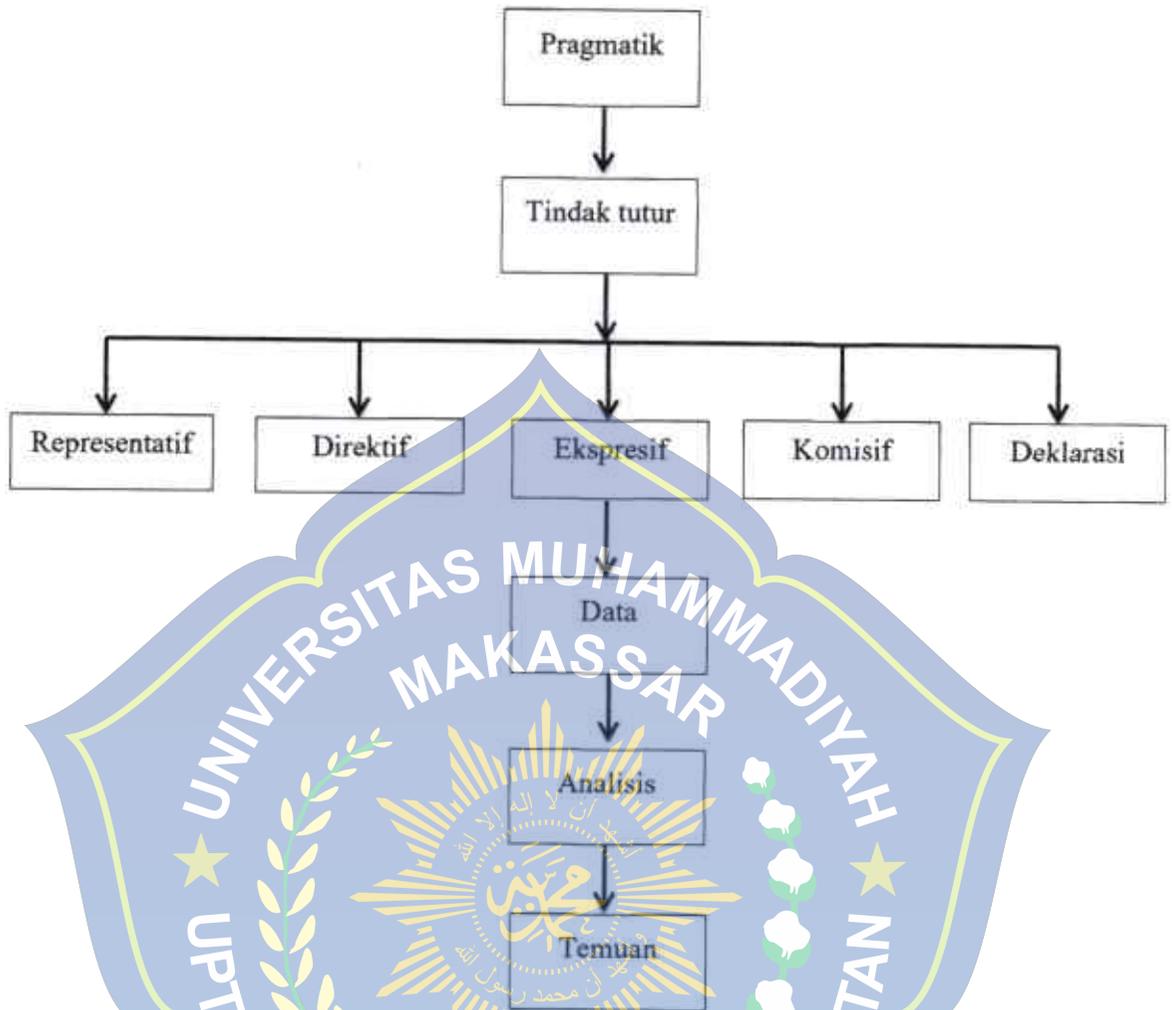
Tindak tutur dalam pragmatik adalah salah satu konsep dalam kebahasaan. Chaer (2010: 27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat adalah makna tindak di dalam tuturannya itu. Maksudnya, tindak tutur merupakan ujaran yang berupa pikiran atau gagasan dari seseorang yang dapat dilihat dari makna tindakan atas tuturannya tersebut.

Searle (dalam Septiani, 2020: 166) juga menjelaskan bahwa secara pragmatis minimal ada tiga jenis tindakan yang bisa diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Searle (dalam Ariyanti dan Ida 2017: 112) membagi lima jenis yaitu tindak tutur *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklarasi*. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur ekspresif.

Searle (dalam Saifudin 2019: 8) menyatakan bahwa ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran kelas di UPT SMA Negeri 21 Gowa. Pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Interaksi kelas yang dimaksud dalam hal ini yaitu interaksi via *WhatsApp*. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis tindak tutur ekspresif siswa kelas XI UPT SMA Negeri 21 Gowa.

Bagan ini akan diuraikan beberapa hal yang peneliti jadikan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang sifatnya non-statistik dengan wawasan yang seluas-luasnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tanda bukan berdasarkan angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberikan gambaran suatu gejala sosial atau fenomena untuk menjelaskan secara mendalam apa yang terjadi. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Siyoto dan Sodik, 2015).

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang dituturkan siswa kelas XI dengan menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk tindak tutur tersebut. Penelitian ini digunakan karena berhubungan dengan proses interpretasi yang dilakukan untuk memahami tindak tutur ekspresif siswa.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah kata atau gabungan kata dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Fitrah dan Lutfiyah, 2017: 1). Definisi istilah adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Bahwa peneliti bebas merumuskan, menentukan, definisi istilah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti agar

tidak menimbulkan keaburan atau kesimpang siutan pemahaman dalam penelitian ini, maka dijelaskan terlebih dahulu istilah yang dimaksud, antara lain:

1. Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari keterkaitan antara penutur, lawan tutur, dan ujaran atau bahasa yang digunakan.
3. Tindak tutur Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. tindak tutur dapat dikatakan sebagai penggunaan atau pemakaian sepenggal bahasa, dapat berupa kalimat, frase, dan kata yang diungkapkan oleh seseorang pada suatu kesempatan atau peristiwa tertentu
4. Tindak tutur ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data tuturan siswa kelas XI IPA 2 yang didalamnya terdapat tindak tutur ekspresif. Tuturan dalam percakapan pada saat proses pembelajaran, siswa dengan siswa, siswa dengan guru..

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana

mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari tuturan siswa kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa yang didalamnya terdapat tindak tutur ekspresif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. (Kristanto, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi yaitu dengan tangkapan layar (Screenshoot) percakapan guru dan siswa via *WhatsApp*. Kemudian mencatat tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat melihat keadaan atau bentuk tuturan yang terjadi pada siswa di obrolan grup *WhatsApp* kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi tangkapan layar (screenshoot) dalam obrolan grup *WhatsApp* kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa. Kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat dalam tindak tutur ekspresif percakapan siswa sebagai cara untuk mendapatkan data di obrolan grup *whatsapp* kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono 2008: 244 (Anggita Johan, 2018: 236-237) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun cara yang dilakukan untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman (Astuti, 2019: 102-103) adalah (*Data Collection*) pengumpulan data, peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. Selain itu, melakukan (*Data Reduction*) seleksi data yaitu menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data yang akurat, peneliti (*Data Conclusion*) menarik kesimpulan sesuai konsep dan menganalisis serta disesuaikan dengan data yang di temukan dalam tuturan siswa kelas XI IPA 2 tersebut. Tahap selanjutnya (*Verification*) pengabsahan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya. Tahap terakhir, (*Data Disply*) pemaparan data yaitu hasil analisis yang dapat memberikan hasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa meliputi: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif berterimakasih, (4) tuturan ekspresif belasungkawa, (5) tuturan ekspresif menyalahkan, (6) tuturan ekspresif meminta maaf.

Berdasarkan penelitian tersebut data diperoleh dengan melakukan empat kali pertemuan. Untuk lebih jelas berikut ini tabel hasil analisis data bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa yang meliputi: tuturan ekspresif mengucapkan selamat, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif berterimakasih, tuturan ekspresif belasungkawa, tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif meminta maaf.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Bentuk Tuturan Ekspresif

| No. | Bentuk Tuturan Ekspresif | Data Penelitian | Tempat dan Waktu Pengambilan Data |
|-----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Tuturan ekspresif mengucapkan selamat | Guru: Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak. Siswa: Waalaikumussalam, selamat pagi juga ibu. | Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i> , tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.30 WITa. |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 2. | Tuturan ekspresif memuji | <p>Siswa 1: Iya tawwana' yang tinggi nilainya</p> <p>Siswa 2: Asikk selamat nah</p> | <p>Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i>, tanggal 09 September 2021 pukul 09.01 WITa.</p> |
| 3. | Tuturan ekspresif berterima kasih | <p>Guru: (Dokumen nilai tugas) ini daftar nilai yang sudah ibu periksa tugasnya. Silakan dilihat masing-masing nilainya.</p> <p>Siswa: Alhamdulillah, makasih ibu nilainya.</p> | <p>Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i>, tanggal 09 September 2021 Pukul 09.01 WITa.</p> |
| 4. | Tuturan ekspresif belasungkawa | <p>Guru: Mohon maaf ibu terlambat, hari ini ibu tidak bisa mengajar karena ibu kurang sehat, silakan baca kembali materi pekan lalu yaitu teks prosedur.</p> <p>Siswa: Iye siap bu, semoga cepat sembuh ibu.</p> | <p>Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i>, tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.40 WITa.</p> |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|--|
| 5. | Tuturan ekspresif menyalahkan | <p>Guru: Kenapa sampai sekarang belum ada yang mengumpulkan tugasnya yang ibu berikan pekan lalu. Padahal ibu sudah perpanjang waktunya.</p> <p>Siswa: Astagfirullah, mohon maaf ibu saya kira belum dikumpul hari ini karena tidak ada info dari ketua kelas.</p> | <p>Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i>, tanggal 27 September 2021 pukul 10.00 WITa.</p> |
| 6. | Tuturan ekspresif meminta maaf | <p>Guru: ibu liat pekan lalu waktu kegiatan seminar kenapa hanya beberapa orang yg bergabung?</p> <p>Siswa: sy minta maaf bu tidak masuk zoom krn ada acara keluarga</p> | <p>Melalui obrolan grup <i>WhatsApp</i>, tanggal 02 September 2021 pukul 09.12 WITa.</p> |

Menurut Searle (Saifudin 2019: 8) menyatakan bahwa ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap

dan perbuatan orang. Contoh memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. berikut ulasan mengenai bentuk-bentuk tindak ekspresif siswa kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 21 Gowa yang berbasis daring melalui obrolan grup *WhatsApp*. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui moda daring ini telah dilaksanakan selama pandemi COVID-19 ini, termasuk di UPT SMA Negeri 21 Gowa. Semua data hasil penelitian teknik dokumentasi dan catat dilakukan secara daring di UPT SMA Negeri 21 Gowa dan semua data diuraikan berdasarkan fokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan mengandung ucapan doa, harapan agar sejahtera atau pemberian selamat atas suatu pencapaian. Tutur ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada mitra tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat dapat dilihat pada data berikut.

a. Guru: Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak.

Siswa: Waalaikumussalam, selamat pagi juga ibu.

Konteks:

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa secara tidak langsung karena pembelajaran dilakukan secara daring melalui obrolan grup *WhatsApp*, tindak tutur terjadi pada awal kegiatan pembelajaran dimulai

pukul 08.00 WITA. Guru mengucapkan selamat pagi kepada siswanya untuk memulai pembelajaran secara daring melalui obrolan grup *WhatsApp* kemudian dibalas oleh siswa dengan ucapan yang sama yaitu ucapan selamat pagi.

Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran siswa kelas XI MIPA 2. Mitra tutur dan penutur merupakan guru dan siswa. Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya karena guru akan memulai pembelajaran dengan adanya ucapan selamat pagi maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar. Tuturan ekspresif selamat dapat dilihat pada tuturan siswa "selamat pagi juga ibu". Kata "selamat" sebenarnya merupakan pemberian salam agar mudah-mudahan orang yang bersangkutan dalam keadaan baik, sehat, dan sejahtera. Pada data (a), tuturan selamat pagi mengandung arti mudah-mudahan selamat di pagi hari. Dengan adanya ucapan selamat maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif yang dimarkahi oleh kata "selamat". Kemunculan data (a) sebanyak 6 kali dalam proses pembelajaran.

2. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji ialah tuturan mengungkapkan perasaan kagum terhadap sesuatu. Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik. Di dalam konsep tindak tutur, memuji merupakan tindak tutur ekspresif sebagai ungkapan

ekspresi kekaguman penutur akan sesuatu yang dianggapnya baik terhadap lawan tuturnya. Tuturan ekspresif memuji dapat dilihat dari data berikut.

b. Siswa 1: Iya **tawwana'** yang tinggi nilainya

Siswa 2: Asikk **selamat nah**

Konteks:

Tindak tutur ini terjadi ketika pembelajaran berlangsung di ruang obrolan grup *WhatsApp* pada pukul 09.01 WITA, siswa memuji temannya karena mendapat nilai tertinggi saat diberikan tugas oleh guru. Tuturan ini disampaikan siswa kepada temannya. Siswa memberikan pujian kepada temannya yang mendapat nilai tertinggi di kelasnya. Maksud tuturan ialah siswa memberikan pujian atau apresiasi kepada temannya karena menjawab tugas yang diberikan gurunya dengan baik dan tepat, dan memotivasi diri mereka sendiri agar lebih giat mengerjakan tugas dengan baik.

Kata *tawwana'* dalam tuturan pada data (b) merupakan kata yang berasal dari bahasa Makassar yang artinya ungkapan untuk menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu, sebagai bentuk apresiasi, pujian, dan ungkapan pembenaran. Tuturan pada data (b) termasuk bentuk tuturan ekspresif memuji terlihat pada tuturan siswa 1 "*Tawwana'*" dan tuturan siswa 2 "Selamat nah". Hal ini berdasarkan pendapat Holmes, 2003: 177 (dalam Susanti 2003) menyatakan bahwa pujian adalah tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya petutur, atas beberapa "kelebihan" yang dimilikinya, seperti kepunyaan, karakteristik, keahlian, dan lain-lain yang

dinilai secara positif oleh penutur dan petutur. Kemunculan data (b) sebanyak 8 kali dalam tuturan memuji.

3. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan bentuk rasa syukur yang diucapkan seseorang. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur sebelumnya memuji penutur, sehingga penutur membalasnya dengan ucapan terima kasih, atau karena kebaikan mitra tutur memberikan atau melakukan sesuatu kepada penutur. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud mengucapkan rasa terima kasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada data berikut.

c. Guru: (Dokumen nilai tugas) ini daftar nilai yang sudah ibu periksa tugasnya. Silakan dilihat masing-masing nilainya.

Siswa: Alhamdulillah, makasih ibu nilainya.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran daring melalui obrolan grup *WhatsApp* berlangsung. Guru mengirim berkas dokumen yang berisi nilai-nilai tugas para siswa kelas XI MIPA 2 di ruang obrolan grup *WhatsApp*. Kemudian salah seorang siswa membalas pesan dokumen tersebut dengan ucapan Alhamdulillah, makasih ibu nilainya.

Tuturan ini disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa memberikan ucapan terima kasih dan rasa syukur karena telah mengirim daftar nilai tugas serta siswa merasa puas dengan nilai yang diberikan. Kata “makasih” merupakan bentuk lain dari kata terima kasih. Ungkapan terima kasih biasanya disertai dengan ekspresi wajah yang menunjukkan ketulusan dan kesopanan kepada orang yang memberi kebaikan. Selain itu ungkapan terima kasih bisa disertai dengan gerakan berjabat tangan, anggukan kepala, dan senyuman namun ungkapan terima kasih pada data (c) diungkapkan melalui tulisan atau dalam hal ini melalui obrolan grup *WhatsApp*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terima kasih berarti mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya. Pengungkapan rasa terima kasih menggunakan kata terima kasih bervariasi yaitu: kata terima kasih dan makasih. Ungkapan dengan menggunakan kata terima kasih ini adalah bentuk ungkapan persalaman standar dalam bahasa Indonesia yang dapat diungkapkan kepada siapa saja tidak terbatas usia, jenis kelamin, kedudukan, jabatan, karakteristik masalah, dan sebagainya, dalam situasi yang formal maupun informal. Sedangkan Ungkapan menggunakan kata makasih ini diungkapkan dalam situasi yang informal. Penggunaan kata makasih yang digunakan dalam mengekspresikan rasa terima kasih ini menyiratkan kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada tuturan data (c) siswa menggunakan kata “makasih” yang mengekspresikan rasa terima kasih ini

menyiratkan kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur yaitu sebagai guru dan murid. Tuturan pada data (c) termasuk bentuk tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Ciri yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan ekspresif berterimakasih yaitu ada kata makasih yang pada kalimat tersebut yaitu terdapat pada tuturan “makasih ibu nilainya”. Kemunculan data (c) sebanyak 5 kali dalam tuturan berterima kasih.

4. Bentuk tindak tutur ekspresif berbelasungkawa

Tindak tutur ekspresif berbelasungkawa merupakan tuturan turut berduka cita atau menyatakan tindakan bersedih hati kepada seseorang. Mengucapkan belasungkawa adalah memberikan ucapan kepedulian kepada seseorang. Baik untuk yang mendapatkan atau mengalami sesuatu musibah. Bentuk tuturan ekspresif mengucapkan bela sungkawa dapat dilihat pada data berikut.

d. Guru: Mohon maaf ibu terlambat, hari ini ibu tidak bisa mengajar karena ibu kurang sehat, silakan baca kembali materi pekan lalu yaitu teks prosedur.

Siswa: Iye siap bu, semoga cepat sembuh ibu.

Konteks:

Tuturan ini berlangsung ketika proses pembelajaran daring melalui obrolan grup *WhatsApp* pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.30 WITA, pada tuturan data (d) Proses pembelajaran tidak berlangsung seperti biasanya dalam hal ini pembelajaran tidak tepat waktu. Pada saat tuturan

berlangsung Guru menyampaikan alasannya kepada siswa bahwa ia tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada hari itu. Dalam hal ini di karenakan guru kurang sehat, untuk mengefisienkan waktu guru memerintahkan siswanya untuk membaca kembali materi pelajaran tentang teks prosedur. Kemudian salah seorang siswa membalas dengan tuturan “iya siap ibu, semoga cepat sembuh ibu”.

Tuturan diatas disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa memberikan ucapan belasungkawa atau prihatin karena gurunya kurang sehat. Menurut searle belasungkawa merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan belasungkawa diucapkan ketika ada seseorang mendapat musibah seperti seseorang meninggal, sakit, atau seseorang yang terkena bencana alam. Mengucapkan belasungkawa adalah memberikan ucapan kepedulian kepada seseorang, baik untuk yang mendapatkan atau mengalami sesuatu musibah. Pada tuturan data (d) yaitu pada kalimat “semoga cepat sembuh ibu” termasuk ke dalam tuturan ekspresif berbelasungkawa. Hal ini dikarenakan kalimat “semoga cepat sembuh ibu” merupakan ungkapan kepedulian siswa kepada gurunya yang kurang sehat. Kemunculan data (d) sebanyak 3 kali dalam tuturan berbelasungkawa.

5. Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ialah tindak tutur melemparkan, menyatakan, atau menganggap salah suatu hal. Tuturan ini terjadi ketika guru meminta tugas yang di kumpul hari itu tetapi tidak ada siswa satupun

yang mengumpulkan. Bentuk tuturan ekspresif menyalahkan dapat dilihat pada data berikut.

e. Guru: Kenapa sampai sekarang belum ada yang mengumpulkan tugasnya yang ibu berikan pekan lalu. Padahal ibu sudah perpanjang waktunya.

Siswa: Astagfirullah, mohon maaf ibu saya kira belum dikumpul hari ini karena **tidak ada info dari ketua kelas**.

Konteks:

Tuturan terjadi pada saat proses pembelajaran daring obrolan grup *WhatsApp* pada tanggal 23 September 2021 pukul 10.00 WITA, pada tuturan data (e) guru meminta tugas yang telah diberikan pekan lalu untuk dikumpulkan tetapi ketua kelas tidak memberikan info kepada temannya bahwa tugas dikumpul pekan depan, sehingga seorang siswa menyalahkan ketua kelasnya.

Tuturan menyalahkan merupakan tindak tutur melemparkan, menyatakan, atau menganggap salah suatu hal. Tindak tutur ekspresif menyalahkan terdapat pada tuturan "tidak ada info dari ketua kelas" seorang siswa menyalahkan ketua kelas yang tidak memberikan info kepada teman kelasnya bahwa tugas dikumpul pekan depan. Pada tuturan data (e) yaitu pada kalimat "tidak ada info dari ketua kelas" termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan. Hal ini dikarenakan kalimat "tidak info dari ketua kelas" merupakan ungkapan menyalahkan yang ditujukan kepada ketua

kelas yang bertanggung jawab atas keterlambatan tugas tidak dikumpulkan.

Kemunculan data (e) sebanyak 6 kali dalam tuturan menyalahkan.

6. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf ialah tuturan mengungkapkan permintaan ampun atau menyesali kesalahan yang diperbuat. Tuturan terjadi ketika guru meminta untuk mengikuti kegiatan seminar di *Zoom* tetapi hanya beberapa siswa yang bergabung. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat dilihat pada data berikut.

- f. Guru: ibu liat pekan lalu waktu kegiatan seminar kenapa hanya beberapa orang yg bergabung? Kenapa yang lain tidak bergabung padahal ibu sudah sampaikan.

Siswa: sy minta maaf bu tidak masuk zoom krn ada acara keluarga.

Konteks:

Tuturan terjadi pada proses pembelajaran daring telah selesai dalam obrolan grup *WhatsApp* pada pukul 09.12 WITA, tuturan pada data (f) siswa tersebut tidak bergabung di kegiatan seminar melalui *Zoom* sehingga siswa tersebut meminta maaf.

Tuturan di atas disampaikan siswa kepada gurunya. Siswa meminta maaf karena merasa bersalah tidak bergabung di kegiatan seminar melalui *Zoom*. Kata yang semestinya terucap setelah melakukan kesalahan atau merasa bersalah adalah meminta maaf. Meminta maaf merupakan bentuk kerendahan hati seseorang dan salah satu bentuk keberanian seseorang. Sehingga meminta maaf membuat seseorang yang telah melakukan

kesalahan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya dan tidak akan mengulanginya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada tuturan data (f) siswa menggunakan kata “maaf” yang mengekspresikan rasa bersalah. Tuturan pada data (f) termasuk bentuk tuturan ekspresif meminta maaf. Ciri yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan ekspresif meminta maaf yaitu terdapat kata maaf, yang pada kalimat tersebut yaitu terdapat pada tuturan “minta maaf”. Kemunculan data (f) sebanyak 6 kali dalam tuturan meminta maaf. Berikut tabel data persentase tindak tutur ekspresi.

Tabel 4.2 Persentase Tindak Tutur Ekspresif

| No | Bentuk Tindak Tutur | Jumlah Data | Persentase |
|----|---------------------|-------------|------------|
| 1 | mengucapkan selamat | 6 | 17,64% |
| 2 | memuji | 8 | 23,52% |
| 3 | berterima kasih | 5 | 14,70% |
| 4 | belasungkawa | 3 | 8,82% |
| 5 | menyalahkan | 6 | 17,64% |
| 6 | meminta maaf | 6 | 17,64% |
| | Jumlah | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi kemunculan tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, memuji sebanyak 8 kali dengan presentase 23,52%, berterima kasih sebanyak 5 kali

dengan persentase 14,70%, belasungkawa sebanyak 3 kali dengan persentase 8,82%, menyalahkan sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, dan meminta maaf sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang paling banyak digunakan yaitu bentuk tindak tutur memuji dan tuturan yang paling sedikit digunakan yaitu tindak tutur belasungkawa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur yang digunakan siswa pada umumnya menggunakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Pemahaman tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Searle (Saifudin 2019: 8) yang menyatakan bahwa ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contohnya memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat enam tindak tutur yang terjadi berdasarkan pendapat Searle yaitu mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf. Kaitan dengan ketiga penelitian relevan yang dilakukan oleh Dwi Agustin Pujiyanti, Hetti, dan Sidiq dengan penelitian ini sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Penelitian Dwi Agustin Pujiyanti dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Antarsiswa Di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta Di Luar Pembelajaran" hasil penelitian tersebut ditemukan sembilan wujud penanda tuturan ekspresif dan menemukan enam makna pragmatik tindak tutur ekspresif. Wujud penanda tindak tutur ekspresif yakni penanda tuturan

eh, walah, ah, loh, ya, wah, lha, astagfirullah, dan alhamdulillah. Selanjutnya makna pragmatik tindak tutur ekspresif yakni mengungkapkan pujian, terima kasih, kritikan, keluhan, menyalahkan, dan selamat.

Penelitian dari Hetti dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo". Hasil penelitiannya ditemukan sembilan belas tuturan yang mengandung tuturan ekspresif beserta fungsinya yakni tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditemukan satu tuturan yang berfungsi menyapa lawan tutur, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ditemukan tiga tuturan yang berfungsi ungkapan rasa syukur, tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan dua tuturan yang berfungsi ungkapan rasa tidak sependapat, tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan empat tuturan yang berfungsi ungkapan rasa sedih, sakit ataupun penderitaan, tindak tutur ekspresif heran ditemukan dua bentuk tuturan yang berfungsi ungkapan perasaan kebingungan, tindak tutur ekspresif memuji ditemukan lima tuturan yang berfungsi ungkapan menyenangkan, tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan dua tuturan yang berfungsi ungkapan perasaan tidak enak hati.

Penelitian oleh Sidiq dengan judul "Tindak Tutur Illokusi dalam Acara Mata Najwa Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik". Hasil penelitian ditemukan sebelas tindak tutur asertif terdiri dari enam tindak tutur memberitahu, dua tindak tutur melaporkan, satu tindak tutur menyatakan, satu tindak tutur menuntut, dan satu tindak tutur menasehati. Empat belas tindak tutur direktif terdiri dari sembilan tindak tutur bertanya, empat tindak tutur meminta, dan satu tindak tutur memerintah. Empat tindak tutur komisif yang kesemuanya tindak tutur berjanji.

Sembilan tindak tutur ekspresif yang terdiri dari dua ucapan terima kasih, satu tindak tutur kebahagiaan, dua tindak tutur menyindir, satu tindak tutur meminta maaf, satu tindak tutur menyalahkan, satu tindak tutur mengeluh, dan satu tindak tutur membanggakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, memuji, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf. Selanjutnya, bentuk tindak tutur ekspresif siswa yang paling dominan muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa berupa tindak tutur ekspresif memuji, selamat, menyalahkan, meminta maaf, berterima kasih, kemudian belasungkawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tindak tutur yang digunakan siswa dalam percakapan selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 21 Gowa di wujudkan dalam bentuk tindak tutur ekspresif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada percakapan antara siswa dengan guru di dalam grup obrolan *WhatsApp*, peneliti menemukan 6 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, (2) tuturan ekspresif memuji muncul sebanyak 8 kali dengan persentase 23,54%, (3) tuturan ekspresif berterimakasih muncul sebanyak 5 kali dengan persentase 14,70%, (4) tuturan ekspresif belasungkawa muncul sebanyak 3 kali dengan persentase 8,82%, (5) tuturan ekspresif menyalahkan muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64%, (6) tuturan ekspresif meminta maaf muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 17,64% dengan total keseluruhan data ada 34.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya terkait penelitian yang serupa agar memperdalam teori tindak tutur ekspresif sehingga mempermudah atau membantu dalam melakukan penelitian tindak

tutur. Selanjutnya, saran peneliti untuk pembaca yakni: para pengguna bahasa agar dapat menggunakan tuturan-tuturan yang sesuai dengan situasi tutur agar maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Untuk para peneliti bahasa agar ada penelitian lanjutan dari peneliti ini dengan aspek yang lain guna menambah ilmu linguistik, para pendidik dapat menggunakan tuturan ekspresif dalam pembelajaran agar pembelajaran menarik dan lebih menyenangkan. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan yang tentunya harus dilengkapi dan diperbaiki.



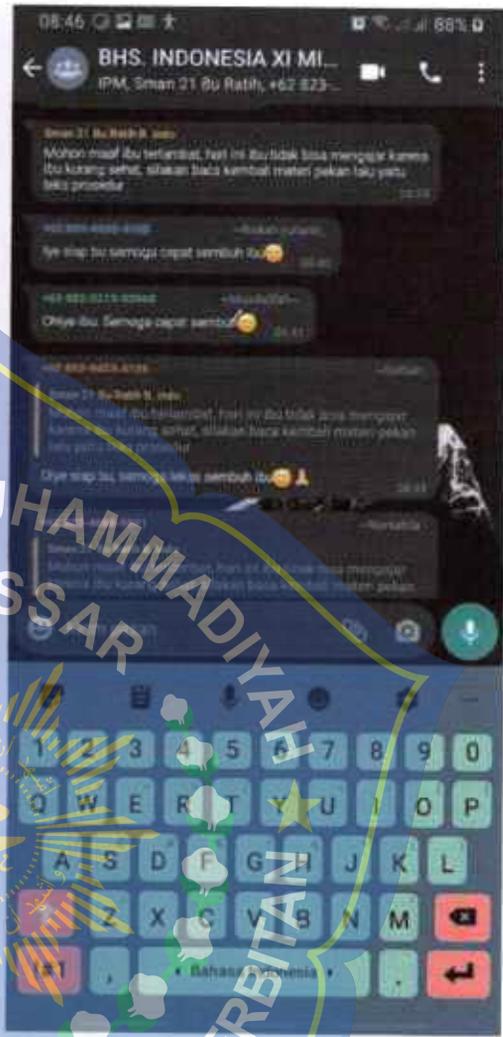
DAFTAR PUSTAKA

- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anggita, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ariyanti, Dwi Lita & Ida Zulaeha. 2017. Tindak Tutur Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), Vol. 6. No. 2, (<http://juurnal.unnes.ac.id>, diakses 2 Februari 2021).
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Agustina. 2018. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online), Vol. 4 No. 2, (<http://jurnal.untad.ac.id>, diakses 4 Februari 2021).
- Eriyanti, Ribut Wahyu, dkk. 2020. *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harziko. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Bau-bau: Tinjauan Pragmatik [Tesis]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hasanah, Septia Uswatun. 2019. Tindak tutur direktif guru dan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal kajian bahasa dan sastra*. (Online), Vol. 1 No. 2, (<http://jurnal.stkipngribl.ac.id>, diakses 5 Februari 2021).
- Irma, Cintya Nurika. 2017. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *Jurnal S4P*. (Online), Vol. 1 No. 3, (<http://journal.tppmunindra.ac.id>, diakses 5 Februari 2021).
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2019. *Pragmatik Konteks Ektralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

- _____. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Purnamentari, Luh Yuli, I Nengah Suandi, & Ni Made Rai Wisudariani. 2017. Analisis Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Berita Utama Pada Koran *Bali Post*. *Jurnal Undiksha*. (Online), Vol. 7 No. 2, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 4 Februari 2021).
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Saifudin, Akhmad. 2019. Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. (Online), Vol. 15 No. 1, (<http://publikasi.dinus.ac.id>, diakses 3 Februari 2021).
- Saputri, Wijanti Dwi, Leli Triana, & Khusnul Khotimah. 2020. Tindak tutur ekspresif. *Jurnal inovasi pembelajaran karakter*. (Online), Vol 5, No.1, (<http://repository.upstegal.ac.id>, diakses 2 Februari 2021).
- Septiani, Dwi. 2020. Tindak Tutur dalam Film Pendek "Cinta Dibalik Awan" (Kajian Pragmatik). *Jurnal Akrah Juara* (Online), Vol. 5 No. 2, (<http://www.akrahjuara.com>, diakses 3 Februari 2021).
- Siyoto, Sandu & Alisodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Swaka Media.
- Stambo, Roli & Syahrul Ramadhan. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. (Online), Vol. 3 No. 2, (<http://journal2.um.ac.id>, diakses 3 Februari 2021).
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha.
- Susanti, Rita. 2003. Tuturan Memuji Dan Responsi Pujian Dalam Masyarakat Jepang: Telaah Buku Speaking Skills Learned Through Listening Japanese "Live" (Online), (<http://repository.unas.ac.id>, diakses 11 Desember 2021).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusri & Mantasiah R. 2020. *Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

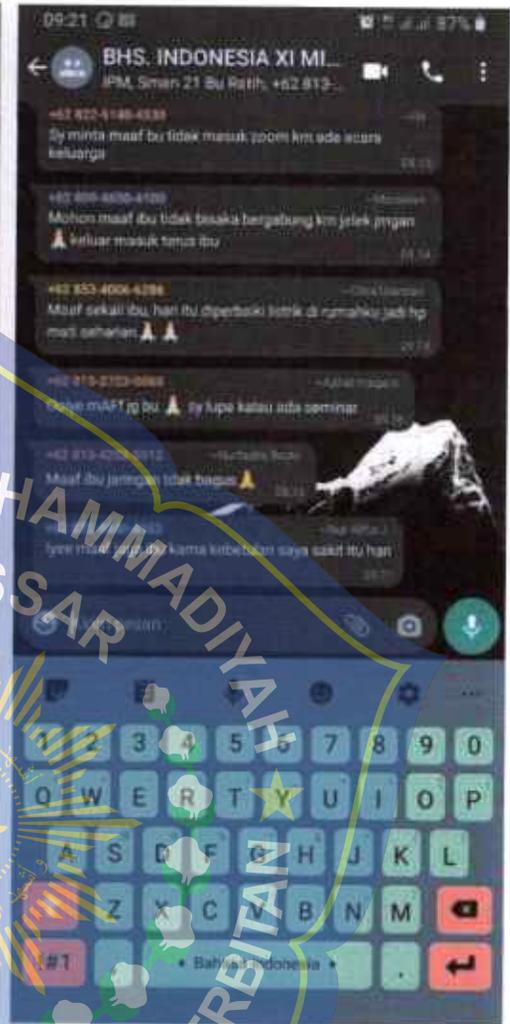
LAMPIRAN













MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mu'minnisa AR
NIM : 105331107517
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 24 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 40 % | 40 % |
| 4 | Bab 4 | 4 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 0 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Januari 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I MU'MINNISA AR

105331107517

by Tahap Skripsi



mission date: 15-Jan-2022 06:00AM (UTC+0700)

mission ID: 1741915519

name: Skripsi_Muminisa_Bab_1-1.docx (17.68K)

count: 920

character count: 6014

BAB I MU'MINNISA AR 105331107517

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.repository.unwidha.ac.id

Internet Source

2%

2 ciimuanies.blogspot.com

Internet Source

2%

3 repository.unmuljember.ac.id

Internet Source

2%

4 eprints.unip.ac.id

Internet Source

2%

5 adoc.pub

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB II MU'MINNISA AR

105331107517

by Tanap Skripsi



Submission date: 13-Jan-2022 10:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1741139770

File name: MU_MINNISA_AR_BAB_2.docx (133.59K)

Character count: 3599

Word count: 23255

BAB II MU'MINNISA AR 105331107517

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| Rank | Source | Percentage |
|------|--|------------|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | 4% |
| 2 | akrabjuara.com Internet Source | 4% |
| 3 | 123dok.com Internet Source | 3% |
| 4 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 3% |
| 5 | ejournal.unmus.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | totobuang.kemdikbud.go.id Internet Source | 2% |
| 7 | repositori.usu.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | www.i-rpp.com Internet Source | 2% |
| 1 | fadyahmad.blogspot.com Internet Source | 2% |



Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BAB III MU'MINNISA AR

105331107517

by Tanap Skripsi



Submission date: 15-Jan-2022 06:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1741915774

Filename: Skripsi_Muminisa_Bab_3_-1.docx (13.25K)

Page count: 742

Character count: 4778

BAB III MU'MINNISA AR 105331107517

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 10% SIMILARITY INDEX | 9% INTERNET SOURCES | 6% PUBLICATIONS | 5% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | idr.uin-antasari.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | es.scribd.com Internet Source | 2% |
| 3 | zombiedoc.com Internet Source | 2% |
| 4 | Nurul Aini "Neologi Istilah Politik Dalam Bahasa Arab Modern Kajian Morfologi Arabiyatuna" Jurnal Bahasa Arab, 2018 Publication | 2% |
| 5 | core.ac.uk Internet Source | 2% |

include quotes On
include bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV MU'MINNISA AR

105331107517

by Tahap Skripsi



mission date: 15-Jan-2022 06:01AM (UTC+0700)

mission ID: 1741915935

name: Skripsi_Muminisa_bab_4-1.docx (23.54K)

count: 2811

character count: 17570

BAB IV MU'MINNISA AR 105331107517

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

2%

2

repository.usd.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Mu'minnisa AR, Lahir di Timbuseng, 08 Juni 1999 anak kedua dari lima bersaudara, pasangan dari Abd. Rahman, S.Pd., M.Pd dan Saharia. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan formal sekolah dasar di SD Inpres Timbuseng pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontomarannu dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 8 Gowa hingga selesai pada tahun 2017. Pada saat yang sama, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

